



**POETRY WRITING LEARNING CONTEXTUAL LEARNING  
THROUGH APPLICATION MODEL (CONTEKTUAL TEACHING  
AND LEARNING) SHARE CLASS IX STUDENT SMP NEGERI 1  
PAINAN SOUTH COASTAL DISTRICT**

**IMLAFIHASNA**

**Volume 1 Nomor 1  
JIPS ISSN: 2579-5449**

---

---

**ABSTRACT**

---

---

In the literary learning activities will be realized concretely through the reading and understanding of poetry, novels, short stories, romances, and drama text. The activities of understanding a literary work should be done in earnest so as to train and develop the sensitivity of the mind. While learning Indonesian language directed to improve the ability of students in communicating both orally and in writing and can foster an appreciation of a work of Indonesian literature.

Learning poetry writing will also be able to develop the ability of students of class IX SMP Negeri 1 Painan using Contextual Model (kontektual teaching and learning). With the development of contextual model (contextual teaching and learning), it is expected that the students will be more active and creative in learning Indonesian language especially in writing poetry lesson, and improving the quality of students' learning in terms of finding, finding and solving problems in learning. By actively and creatively breeding in searching for sources

and in discussions as problem-solving efforts, students will really understand the learning materials. By mastering the learning materials, it allows them to get the optimal value and in turn the index of his presentation will increase.

The change is one of them by using contextual model (kontektual teaching and learning) as an effort to improve the ability to write poetry. Contextual modeling (contextual teaching and learning) is a system that stimulates the brain to construct patterns that embody meaning or a learning system that matches the brain that produces meaning by linking the academic content to the context of the student's daily life. In order to optimize the learning of the Indonesian language especially for the subject of writing poetry, it is necessary to conduct a classroom action research on "Poetry Writing Learning Through Application of Contextual Learning Model (Contextual Teaching And Learning) for Class IX Students of SMP Negeri 1 Painan Pesisir Selatan Regency".

---

---

**Keywords: contextual learning model writing poetry**

---

---

**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI MELALUI PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CONTEKTUAL TEACHING AND  
LEARNING) BAGI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 PAINAN  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**ABSTRAK**

---

---

Dalam pembelajaran sastra kegiatan akan terwujud secara konkret melalui kegiatan membaca serta memahami puisi, novel, cerita pendek, roman, maupun teks drama. Kegiatan memahami sebuah karya sastra harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga dapat melatih dan mengembangkan kepekaan pikiran. Sedangkan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik itu secara lisan maupun tertulis serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap sebuah karya sastra Indonesia.

Pembelajaran menulis puisi juga akan dapat mengembangkan kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Painan menggunakan Model kontekstual (kontekstual teaching and learning). Dengan pengembangan Model kontekstual (kontekstual teaching and learning) secara optimal diharapkan siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pelajaran menulis puisi, serta meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam pengertian mencari, menemukan, dan memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Dengan aktif dan kreatifnya biak dalam mencari sumber-sumber maupun dalam

diskusi sebagai upaya pemecahan masalah, siswa benar-benar akan memahami materi pembelajaran. Dengan dikuasainya materi pembelajaran, maka memungkinkan mereka akan mendapatkan nilai yang optimal dan pada gilirannya indeks presentasinya akan meningkat.

Perubahan tersebut salah satunya dengan menggunakan model kontekstual (kontekstual teaching and learning) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis puisi. Model kontekstual (kontekstual teaching and learning) adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna atau suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Dalam rangka optimalisasi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk mata pelajaran menulis puisi, maka dirasakan perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas mengenai "Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (Kontekstual Teaching And Learning) Bagi Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan".

**Kata Kunci:** model pembelajaran *kontekstual* menulis puisi

## I PENDAHULUAN

Latar Belakang, Pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari bahasa saja tetapi juga mempelajari tentang sastra. Pengajaran sastra direncanakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pengalaman sastra itu terwujud dari apa yang diketahui dan dirasakan oleh siswa yang berupa sensasi, emosi, dan gagasan-gagasan. Saat pengajaran berlangsung siswa harus diikutsertakan dalam merangsang otak untuk siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup dua jenis, yaitu aspek kebahasaan dan kesastraan. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling menunjang satu sama lain. Pengajaran sastra di sekolah perlu ditingkatkan lagi demi mencapai mutu pembelajaran sastra secara maksimal.

Dalam pembelajaran sastra kegiatan akan terwujud secara konkret melalui kegiatan membaca serta memahami puisi, novel, cerita

pendek, roman, maupun teks drama. Kegiatan memahami sebuah karya sastra harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga dapat melatih dan mengembangkan kepekaan pikiran. Sedangkan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik itu secara lisan maupun tertulis serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap sebuah karya sastra Indonesia.

Kegiatan bersastra juga mengasah kemampuan siswa untuk memahami pikiran, gagasan, perasaan, dan pendapat yang disampaikan oleh orang lain melalui bahasa. Salah satu tujuan pengajaran kesusastraan ialah menanamkan apresiasi seni pada anak didik. Dengan mengapresiasi sastra, siswa dapat langsung menikmati sebuah karya sastra, dari teori-teori tentang sastra sampai penerapan teori tersebut untuk memahami sebuah karya sastra. Dalam pembelajaran menulis puisi peran guru sebagai fasilitator sangat penting, guru

hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama puisi secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi juga akan dapat mengembangkan kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Painan menggunakan Model kontekstual (kontekstual teaching and learning). Dengan pengembangan Model kontekstual (kontekstual teaching and learning) secara optimal diharapkan siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pelajaran menulis puisi, serta meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam pengertian mencari, menemukan, dan memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Dengan aktif dan kreatifnya biak dalam mencari sumber-sumber maupun dalam diskusi sebagai upaya pemecahan masalah, siswa benar-benar akan memahami materi pembelajaran. Dengan dikuasainya materi pembelajaran, maka memungkinkan mereka akan mendapatkan nilai yang optimal dan pada gilirannya indeks presentasinya akan meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Model Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Painan Dalam Menulis Puisi?”

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Painan dalam menulis puisi melalui penerapan model kontekstual

## II METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional  
Istilah Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu; siswa adalah peserta didik yang melakukan tugas belajar pada jenjang tertentu; puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam bentuk tulisan yang tersusun secara berirama; model pembelajaran kontekstual (contextual teaching & learning) konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan

(kontekstual teaching and learning). Terlaksana secara maksimal apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Kendala-kendala yang terkadang sering muncul sehingga mempengaruhi kurang maksimalnya penulisan puisi tersebut antara lain berasal dari siswa itu sendiri. Kendala tersebut diantaranya adalah siswa kesulitan dalam menentukan pilihan kata yang tepat untuk membuat gagasan pokok berdasarkan pengalaman siswa dan menggunakannya dengan tepat dalam penulisan puisi. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan nilai menulis puisi siswa menjadi rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam proses metode pembelajaran.

Perubahan tersebut salah satunya dengan menggunakan model kontekstual (kontekstual teaching and learning) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis puisi. Model kontekstual (kontekstual teaching and learning) adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna atau suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Dalam rangka optimalisasi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk mata pelajaran menulis puisi, maka dirasakan perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas mengenai “upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi”

masyarakat. Model pembelajaran kontekstual (contextual teaching & learning) banyak menumbuhkan aktivitas siswa baik secara individu maupun kelompok.

Jadi, definisi operasional istilah penelitian ini adalah usaha menaikkan kesanggupan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Painan Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam bentuk tulisan yang tersusun secara berirama melalui penerapan model pembelajaran kontekstual.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat tahap, Arikunto (2010: 139) menguraikan sebagai berikut:

- Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (planning): dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan (acting): tahap ke-2 dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
- Tahap 3 : Pengamatan (observing): tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.
- Tahap 4 : Refleksi (reflecting): tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Jadi berdasarkan kutipan diatas maka seorang guru yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas harus menyusun perencanaan yang kita ajarkan yaitu berupa RPP setelah itu melaksanakan pembelajaran lalu mengobservasi pekerjaan siswa dan melaksanakan, refleksi apakah pelajaran yang kita berikan dapat diterima oleh siswa atau tidak.

Tempat penelitian ini berlokasi SMP Negeri 1 Painan. Penelitian ini dilaksanakan dikelas IX SMP Negeri 1 Painan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan: upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Painan dalam menulis puisi masih rendah, merupakan tempat diteliti, belum pernah menjadi tempat penelitian tindakan kelas.

Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu bulan januari sampai dengan bulan juni 2013. Materi yang diambil berdasarkan materi silabus dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Painan.

Siklus penelitian Menurut Kurt Lewis (dalam Arikunto, 2010: 131) konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu: a) Perencanaan atau planning b) Tindakan atau acting c) Pengamatan atau observing d) Refleksi atau reflecting

Data dikumpulkan dengan pengamatan pada saat guru melaksanakan tugas mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning). Dengan berpedoman pada refleksi awal, maka prosedur pelaksanaan penelitian melalui tahapan siklus, yang setiap siklus berisi empat langkah yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Adapun tahapan pada siklus I adalah sebagai berikut: a) Tahap perencanaan tindakan (planning) b) Tahap pelaksanaan tindakan (acting) c) Tahap pengamatan (observing) d)

Tahap refleksi (reflecting) e) Tahap perencanaan tindakan (planning) e) Tahap pelaksanaan tindakan (acting) e) tahap pengamatan d) tahap refleksi (reflecting) Adapun tahapan pada siklus III adalah sebagai berikut: a). tahapan perencanaan tindakan (planning) b). tahap pelaksanaan tindakan (acting) c). Tahap pengamatan d). Tahap refleksi (reflecting) Pada tahap ini guru: 2) Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan 1,2,3 2) Membuat kesimpulan perlu apa tidak melaksanakan siklus selanjutnya. Jika pada siklus III belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Painan meningkat. a). Orientasi Perencanaan b). Tindakan c). Observasi (pengamatan) d). Refleksi

Teknik dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang berkaitan dengan hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta pemberian tes kemampuan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning). Data kuantitatif diambil dari hasil tes kemampuan secara praktik, yaitu tes siklus I, II dan III melalui daftar penilaian kognitif siswa selama PTK berlangsung.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Sudijono (2011: 67) menyatakan tes merupakan cara (yang dapat digunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) sehingga dapat dihasilkan nilai yang melmbangkan tingkah laku

atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Tes yang akan diberikan kepada siswa adalah tes menulis puisi. Tes menulis puisi dilaksanakan untuk melihat kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Painan Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam menulis puisi. Data kuantitatif diambil dari hasil tes akhir pelajaran yaitu tes siklus I, II dan III.

Teknik penganalisisan data Pengamatan (observasi) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara dan terencana (Nurgiantoro, 2010: 93).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil tes belajar dan pengamatan pada waktu proses

pembelajaran berlangsung, maka dilakukan analisis sebagai berikut.

Data observasi berupa data pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Painan Tahun Pelajaran 2015/2016. Data observasi ini dianalisis dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan yang ada dilapangan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam menulis puisi dengan model pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning).

Untuk memperoleh data tes menulis puisi, cara menilainya dengan menggunakan model penilaian menulis dengan pembobotan masing-masing unsur sebagai berikut.

Tabel 3.  
Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	aspek yang dinilai	tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	kebaruan tema dan kandungan makna	—	—	—	—	—
2	kekuatan imajinasi	—	—	—	—	—
3	kebaruan dan kekuatan tokoh	—	—	—	—	—
4	kebaruan dan kekuatan alur	—	—	—	—	—
5	Kesatupaduan					
6	kelancaran dan bercerita					
7	keefktifitas stile					
8	respon afektif guru					

jumlah skor

Sumber: nurgiantoro (2010: 488)

Untuk menentukan mampu atau tidaknya siswa dalam menulis puisi, penulis menggunakan perhitungan persentase (sudijono, 2011: 35) kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kriteria Penilaian

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
80- Keatas	A	Baik Sekali
70-79	B	Baik
65-69	C	Cukup
50-64	D	Kurang
49- ke bawah	E	Gagal

(Sudijono, 2014: 35, yang telah dimodifikasi untuk kepentingan penelitian)

Untuk mengetahui perbedaan hasil pada siklus I dan II, yaitu dengan melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Menganalisis hasil tes menulis puisi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Painan Tahun Pelajaran 2015/2016 menulis puisi melalui model kontekstual (contextual teaching and learning)
- 2) Memberikan nilai kepada siswa kelas IX

SMP Negeri 1 Painan Tahun Pelajaran 2015/2016 menulis puisi melalui model kontekstual (contextual teaching and learning).

- 3) Dari semua yang dipaparkan kemudian dicari nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus Nurgiantoro (2010: 291) sabagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x : nilai rata-rata

$\sum X$  : Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Number of cases (banyaknya skor-skor)

4) Menentukan persentase kemampuan siswa menulis puisi melalui belajar mengajar dengan metode quantum teaching menggunakan rumus Sudijono (2014: 43) sebagai berikut.

$$f = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

5) Menginterpretasikan hasil analisis

6) Membuat simpulan

c. Langkah- Langkah Penelitian

1. Langkah kerja

Langkah-langkah kerja yang penelitian gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Melaksanakan studi kepustakaan

b. Membuat proposal skripsi

c. Mengurus surat izin penelitian

d. Menyusun instrumen penelitian

2. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Menyusun instrumen penelitian

b. Melaksanakan tes menulis puisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Painan Tahun Pelajaran 2015/2016

3. Penganalisaan data

Tahap penganalisaan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Menganalisis data

b. Membahas hasil analisis

c. Menyimpulkan hasil analisis

4. Tahap menyusun naskah

Tahap menyusun naskah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Menyusun dan mendeskripsikan naskah sementara

b. Melakukan konsultasi dengan pembimbing

c. Merevisi naskah

d. Menyusun kembali hasil revisi naskah

d. Jadwal kegiatan penelitian

No	kegiatan penelitian	Waktu					
		Jan	feb	Mar	apr	mei	jun
1	tahap persiapan	<input type="checkbox"/> v	<input type="checkbox"/> v				
2	tahap pengumpulan data			<input type="checkbox"/> v	<input type="checkbox"/> v		
3	tahap penganalisan data					<input type="checkbox"/> v	
4	tahap penyusun data						<input type="checkbox"/> v

### III PEMBAHASAN

Menulis dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita memperjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam hanya dalam proses menulis yang faktual.

Apabila kita membaca suatu puisi dengan penghayatan yang baik maka kita akan terbawa dalam suatu angan-angan, sejalan keindahan penataan unsur bunyi, penciptaan gagasan, maupun suasana tertentu sewaktu membaca puisi. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang bahasanya disusun dengan pemilihan kata yang tepat yang merupakan ekspresi dari pengalaman penyair yang bersifat imajinatif sehingga dapat menimbulkan rasa kepuasan dan keindahan tersendiri.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti

### IV KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu jenis penelitian PTK yang dilaksanakan pada tingkat kelas dan menyangkut tentang model pengajaran dengan menggunakan Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching & learning*) dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Painan Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan menggunakan model pembelajaran ini membuat peserta didik lebih inofatif, kreatif dan bermakna dalam menulis puisi.

Saran

Hasil penelitian ini memberikan penerapan model pembelajaran kontekstual

yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Painan Tahun Pelajaran 2015/2016 dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan dalam judul penelitian, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) yang dilakukan oleh guru dengan penanaman konsep melalui belajar merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna.

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi data secara kuantitatif, berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan setiap siklus. Hasil tindakan setiap siklus dibandingkan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa melalui model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*). Model ini dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi lebih inofatif, kreatif dan bermakna.

(*contextual teaching & learning*) dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Painan adalah sangat proporsional, dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi belajar siswa di kelas. Hasil penelitian juga memperkuat pandangan dari suatu teori-teori pembelajaran yang memandang pentingnya memposisikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan tambahan wacana dan referensi bacaan di perpustakaan sekolah, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam meningkatkan pemahaman tentang strategi pembelajaran siklus belajar di kelas

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. PROSEDUR PENELITIAN: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adriyanti. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SD NEGERI 42 OKU Dalam Menulis Puisi Melalui Metode Problem Solving. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Baturaja.
- Aminuddin. 2010. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru.
- Arief Ardha.2013. Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran Kontekstual. <http://Ardhaphys.Blogspot.Com/2013/05/Model-Pembelajaran-Kontekstual.Html>. Diakses 3 Juni 2015.
- Dalman. 2014. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Daeng Nurjamal, dkk 201). Terampil Berbahasa. Bandung: ALFABETA, CV.
- Kunandar. 2013. Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Mawadah, A. H. (2010). Memahami Gaya Bahasa (Majas). Bogor: Quadra.
- Mahsun. (2012). METODE PENELITIAN BAHASA : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, B. (2010). PENILAIAN PEMBELAJARAN BAHASA : Berbasis Komputer. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pradopo, R. D. 2009. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusman. 2013. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Semi, Atar. 2007. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa.
- Sulistyo, B. 2009. Apresiasi Karya Sastra (Prosa & Fiksi). Bandung: Yayasan Al Fatah.
- Sudijono, Anas. 2014. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.. 2011.
- Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa .1984. Prinsip-prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.
- Tuty Haryati. 2013. Langkah-Langkah Membuat Puisi. <http://amynaaby.blogspot.com/2013/06/langkah-langkah-membuat-puisi.html>. diakses 25 juni 2015.